

## Kajian Literatur: Dampak Konformitas dan Sabar terhadap Terjadinya *Bullying* pada Siswa

Muhammad Rifqi, Abi Fa'izzarahman Prabawa

Universitas Islam Negeri Salatiga  
izroilizroil28@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The relationship between conformity, patience, and bullying is a complex issue that requires in-depth study. This study aims to analyze how pressure to conform can affect an individual's level of patience and, ultimately, contribute to bullying behavior. Bullying is a controlling behavior between the stronger and weaker members of the group. In another definition bullying is an imbalance of power. Conformity can be a major cause of bullying continuing to grow. Patience is a positive force that encourages oneself to do obligations, patience is also a way for someone to deter and do evil. This research method is a library study (library research) with the research flow carried out including: 1) choosing a topic; 2) searching for information; 3) determining the focus of research; 4) collecting data; 5) preparing how to present data; and 6) writing a report (Setyawan & Prabawa, 2023). The research implementation process is as follows: 1) topic selection; 2) information exploration; 3) determining research focus; 4) collecting data sources; 5) preparing data presentation; and 6) report preparation (Mizaqon & Purwoko, 2013). The conclusion of this study concludes that the higher the conformity, the higher the level of bullying, if the higher the level of bullying, the higher the level of bullying.*

**Keywords:** *Conformity, bullying, level of patience*

### Abstrak

Hubungan antara konformitas, kesabaran, dan bullying merupakan isu kompleks yang membutuhkan kajian mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tekanan untuk menyesuaikan diri dapat mempengaruhi tingkat kesabaran individu dan, pada akhirnya, berkontribusi pada perilaku bullying. *Bullying* adalah perilaku yang mengontrol antara yang lebih kuat dari pada yang lebih lemah dari kelompok tersebut. Dalam definisi lain *bullying* adalah adanya ketidak seimbangan kekuasaan. Konformitas dapat menjadi penyebab utama *bullying* terus berkembang. Sikap sabar adalah kekuatan positif yang mendorong diri sendiri untuk melakukan kewajiban, sabar juga menjadi cara untuk seseorang untuk menghalangi dan melakukan kejahatan. Metode penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan alur penelitian yang dilakukan meliputi: 1) memilih topik; 2) mencari informasi; 3) menetapkan fokus penelitian; 4) mengumpulkan data; 5) menyiapkan cara menyajikan data; dan 6) menulis laporan (Setyawan & Prabawa, 2023). Proses pelaksanaan penelitian sebagai berikut: 1) pemilihan topik; 2) eksplorasi informasi; 3) menentukan fokus penelitian; 4) mengumpulkan sumber data; 5) menyiapkan penyajian data; dan 6) penyusunan laporan (Mizaqon & Purwoko, 2013). Penelitian ini menghasilkan teoretis konformitas sabar yang berpengaruh terhadap tindakan *bullying*. Kesimpulan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula tingkat *bullying*, jika seseorang dapat menerapkan sikap sabar maka *bullying* pada siswa tidak akan terjadi.

**Kata kunci:** *Konformitas, bullying, tingkat kesabaran*



## PENDAHULUAN

Menurut Mintasrihardi, dkk. (2019) *bullying* berasal dari bahasa Inggris *bully* memiliki makna kata yang tertuju pada bentakan, mengertak, mengganggu dan merujuk pada arti adanya ancaman yang dilakukan seorang kepada orang lain atau pelaku pada korban dan dapat mengakibatkan gangguan psikis bagi korban berupa stres, tekanan mental yang ada berbentuk gangguan fisik, dan psikis, sehingga arti yang lebih dari *bullying* ialah perilaku yang mengontrol antara yang lebih kuat daripada yang lebih lemah dari sebuah kelompok tersebut. Darmalina (2014) menyatakan *bullying* adalah salah satu sikap atau perilaku yang mempunyai ciri khusus 10 karakteristik pelaku *bullying*, yaitu: (1) senang mendominasi; (2) memanfaatkan orang lain agar mendapatkan apa yang diinginkan; (3) kesulitan melihat situasi dilihat dari sudut pandang orang lain; (4) peduli hanya kepada diri sendiri dan tidak peduli pada perasaan dan hak orang lain; (5) kecenderungan untuk menyakiti orang lain ketika tidak ada pendamping; (6) memandang orang lain sebagai korban pelaku *bullying*; (7) menggunakan tuduhan kritikan, dan kesalahan kepada target; (8) tidak bertanggung jawab; (9) tidak memikirkan masa depan; dan (10) sangat ingin diperhatikan. Menurut Rakhmawati (2019) dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, tetapi bagi pelaku *bullying* juga mendapat dampak yang cukup negatif terhadap dirinya atau lingkungannya. Dampak bagi pelaku *bullying* diantaranya pelaku *bullying* memiliki empati yang cukup minim dalam interaksi sosial. Tidak hanya empatinya yang bermasalah tapi perilakunya juga tidak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku *bullying* terhadap lingkungan sekitarnya. Pelaku *bullying* memiliki tingkat gangguan kesehatan mental terutama tingkat emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban *bullying*. Menurut Sarwono (2016) mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk perilaku untuk menyerupai orang lain dengan dorongan dari keinginannya sendiri. Konformitas dapat dilihat pada perubahan perilaku individu karena adanya tekanan pada kelompok, baik yang memang ada maupun yang ada dalam bayangan. Sedangkan menurut (Fitriyani dkk., 2013), konformitas adalah perubahan perilaku sebagai dampak dari tekanan kelompok. Konformitas dapat dikaji dari kecenderungan remaja untuk selalu menyerupai perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari cemoohan maupun dihindari oleh kelompok. Dalam proses penyesuaian dengan kelompok, konformitas mempunyai dampak positif dan negatif. Konformitas positif mempunyai efek positif pada remaja, ketika remaja membicarakan hal positif yang sesuai minat dan bakatnya maka kecocokan positif itu akan menumbuhkan keinginan agar menjadi lebih baik dari teman temannya. Sedangkan konformitas negatif lebih menarik perhatian kelompok karena berdampak negatif pada remaja. Remaja yang mengikuti konformitas negatif ini takut ditolak dan takut diabaikan oleh kelompoknya sehingga timbul rasa kesepian dan permusuhan dalam kelompok tersebut (Aryani, 2019). Konformitas menjadi penyebab utama *bullying* terus berkembang. Para siswa memiliki potensi menjadi pelaku *bullying* karena mengalami menjadi korban atau menjadi penonton perilaku *bullying*. Keinginan siswa agar diterima oleh kelompok atau rasa takut tidak diterima pada kelompok menjadikan siswa melakukan konformitas terhadap kelompok. Siswa ikut melakukan atau membiarkan *bullying* terus terjadi meski sebenarnya siswa tidak setuju akan adanya perilaku *bullying*. Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku *bullying* karena konformitas yang cukup tinggi melakukan *bullying* sesuai dengan kesepakatan kelompok teman sebaya. Menurut Raihanah (2016) sabar adalah kekuatan positif dan mendorong diri sendiri untuk melakukan kewajiban, sabar juga menjadi cara untuk seseorang untuk menghalangi dan melakukan kejahatan. Sabar adalah bagian dari iman manusia, sabar juga berperan sebagai kunci kebahagiaan menjadi benteng kekuatan ketika seseorang menerima cobaan, menjadi bekal yang baik bagi seorang muslim ketika mendapat cobaan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan alur penelitian yang dilakukan meliputi: 1) memilih topik; 2) mencari informasi; 3) menetapkan fokus penelitian; 4) mengumpulkan data; 5) menyiapkan cara menyajikan data; dan 6) menulis laporan (Setyawan & Prabawa, 2023). Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer bersumber dari artikel hasil riset. Sumber sekunder bersumber dari bahan ajar, dokumen, dan buku. Adapun Prosedur dalam penelitian ini meliputi: 1) memilih topik; 2) eksplorasi informasi; 3) menentukan fokus penelitian; 4) mengumpulkan sumber data; 5) mempersiapkan penyajian data; dan 6) menyusun laporan (Mirzaqon & Purwoko, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### BULLYING

Menurut Mintasrihardi, dkk. (2019) *bullying* berasal dari bahasa Inggris *bully* berarti kata yang merujuk pada bentakan, mengertak, atau mengganggu dan mengacu pada pengertian adanya ancaman yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau pelaku pada korban dan dapat mengakibatkan gangguan psikis bagi korban berupa stres, tekanan mental yang muncul dalam bentuk gangguan fisik, dan psikis, sehingga arti yang lebih luas dari *bullying* adalah perilaku yang mengontrol antara yang lebih kuat dari pada yang lebih lemah dari kelompok tersebut. Darmalina (2014) menyatakan *bullying* adalah salah satu sikap atau perilaku yang memiliki ciri khusus menurut mengutarakan bahwa ada 10 karakteristik pelaku *bullying*, yaitu: (1) senang mendominasi; (2) memanfaatkan orang lain agar mendapatkan apa yang diinginkan; (3) kesulitan melihat situasi situasi dilihat dari sudut pandang orang lain; (4) peduli hanya kepada diri sendiri dan tidak peduli pada perasaan dan hak orang lain; (5) kecenderungan untuk menyakiti orang lain ketika tidak ada pendamping; (6) memandang orang lain sebagai korban pelaku *bullying*; (7) menggunakan tuduhan kritikan, dan kesalahan kepada target; (8) tidak bertanggung jawab; (9) tidak memikirkan masa depan; dan (10) sangat ingin diperhatikan. Menurut Rakhmawati (2019) dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, tetapi bagi pelaku *bullying* juga mendapat dampak yang cukup negatif terhadap dirinya atau lingkungannya. Dampak bagi pelaku *bullying* diantaranya pelaku *bullying* memiliki empati yang cukup minim dalam interaksi sosial. Tidak hanya empatinya yang bermasalah tapi perilakunya juga tidak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku *bullying* terhadap lingkungan sekitarnya. Pelaku *bullying* memiliki tingkat gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban *bullying*.

### SABAR

Sabar adalah mutiara iman dan dengan kesabaran yang dimilikinya seseorang akan menjadi mulia, kaya, beruntung, bahagia dan mendapatkan keajaiban dari Allah (Afandi, 2019). Menurut Raihanah (2016) sabar adalah kekuatan positif dan mendorong diri sendiri untuk melakukan kewajiban, sabar juga menjadi cara untuk seseorang untuk menghalangi dan melakukan kejahatan. Sabar adalah bagian dari iman manusia, sabar juga berperan sebagai kunci kebahagiaan menjadi benteng kekuatan ketika seseorang menerima cobaan, menjadi bekal yang baik bagi seorang muslim ketika mendapat cobaan. Menurut Miskahuddin (2020) sabar dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

#### 1. Sabar Dalam Menghadapi Musibah

Yakni jika seseorang dihadapkan musibah oleh Allah SWT berupa bencana alam, kematian, kehilangan harta benda dan sebagainya maka orang tersebut harus dapat mengendalikan emosinya secara benar dan dengan ikhlas ia mencoba berusaha keras bertahan mengendalikan emosi diri supaya tidak *suudzon* (berburuk sangka) kepada Allah dengan tidak suka menyalahkan orang lain. Tetapi sebagai hamba Allah yang beriman mencoba bertahan mengendalikan emosi diri dengan sifat dan sikap kesabaran

bahwa musibah apa pun yang menimpa diri seseorang sebenarnya harus mengitakadkan yang pada hakikatnya musibah itu tidak akan terjadi melainkan atas takdir dan kehendak Allah SWT.

## 2. Kesabaran dalam Ketaatan Beribadah

Orang sabar dalam ketaatan beribadah kepada Allah senantiasa akan dapat menunjukkan sikap ketabahan dan keikhlasan pada dirinya, keluarganya, kekerabatannya dan lingkungan tetangga atau lingkungan hidup lainnya, dimana ia mengembangkan kebaikan terhadap lingkungan tersebut. Kebaikan tersebut terjadi akibat kesabarannya menetapkan kebaikan, ketaatannya kepada Allah, sabar dalam ketaatan akan membawa efek positif pada semua lingkungan hidupnya serta hidup rukun dan damai dengan dirinya dengan Tuhannya, dan dengan sesama manusia bahkan lingkungan alam apa pun karena didasari oleh ketaatan dirinya kepada Allah SWT. Artinya bahwa Allah menghendaki hambanya untuk terus-menerus melakukan aktivitas kebaikan dalam hidupnya terhadap lingkungan apa pun karena semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT.

## 3. Sabar Menghadapi Gangguan Manusia

Dalam fakta kehidupan sosial individu, bermasyarakat dan berkelompok yang baik tentu adanya saling berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik pula yakni saling membutuhkan antara satu sama lainnya. Keinginan dan kebutuhan seseorang kadang-kadang berbeda-beda sesuai tingkat kecakapan usaha dan status sosialnya masing-masing yang diiring disiplin bekerja berdasarkan keyakinan agamanya dengan kesadaran dan kesabaran, skill dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menguasai segala keadaan lingkungan dengan baik guna memanfaatkan atau berkesempatan hidup bekerja dan beribadah sebaik mungkin terutama terkait kebutuhan rohaninya, materi dan finansialnya agar sukses dengan baik terhadap keberuntungan lahir dan batinnya.

## 4. Sabar dalam Kefakiran

Sabar dalam kefakiran, yakni merupakan jenis kesabaran tinggi yang sungguh mulia, apabila seseorang itu secara sempurna menepati ketaatannya kepada Allah SWT ataupun mampu melaksanakan semua perintah Allah dan mampu pula menjauhkan diri dari segala larangan-Nya berupa perbuatan keji dan munkar semata-mata ikhlas mengharapkan ridhaNya dengan limpahan cinta dan kasih-sayang Allah SWT.

### **Dampak Sabar Terhadap *Bullying***

Sabar adalah sebuah kekuatan yang luar biasa, terutama dalam menghadapi situasi sulit seperti *bullying*. Ketika seseorang menjadi korban *bullying*, kesabaran menjadi benteng pertahanan yang kuat melawan dampak psikologis yang merugikan.

### **KONFORMITAS**

Konformitas dapat dilihat pada perubahan perilaku individu karena adanya tekanan pada kelompok, baik yang memang ada maupun yang ada dalam bayangan. Sedangkan menurut (Fitriyani dkk., 2013), konformitas adalah perubahan perilaku sebagai dampak dari tekanan kelompok. Konformitas dapat dilihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari cemoohan maupun keterasingan.

Menurut Sarwono (2016) konformitas ialah suatu bentuk perilaku agar menyerupai orang lain dengan keinginan diri sendiri. konformitas dapat dilihat oleh perubahan perilaku seseorang karena ada tekanan dari kelompok yang sudah ada maupun yang ada dalam bayangan.

Konformitas dipengaruhi beberapa faktor, menurut Sears dkk. (2016) faktor-faktor tersebut adalah 1) rasa takut terhadap kritikan sosial, 2) rasa takut terhadap penyimpangan, 3) keterikatan pada penilaian bebas dan 4) kekompakan kelompok. Konformitas seseorang juga dapat dinilai dari beberapa aspek, sebagaimana yang

disampaikan oleh Sears dkk. (2015) yakni 1) aspek ketaatan, 2) aspek kesepakatan dan 3) aspek kekompakkan.

Myers (2012) menyatakan bahwa konformitas ada beberapa macam, yaitu :

1. Pemenuhan (*Compliance*)

Konformitas termasuk pada beraksi dalam persetujuan dengan permintaan tersirat maupun tersurat sementara pribadi tidak setuju. Dengan kata lain individu berperilaku sesuai dengan tekanan kelompok, sementara secara pribadi dia tidak setuju dengan tingka laku tersebut. Terkadang kita menyetujui sesuatu harapan atau permintaan tanpa benar-benar yakin dengan apa yang kita lakukan.

2. Kepatuhan (*Obedience*)

Konformitas yang tergolong pada tindak laku sesuai dengan perintah atau petunjuk secara langsung, dimana kita mematuhi terutama untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Jika penentuan kita adalah pada perintah yang tegas, kita menamakannya kepatuhan.

3. Penerimaan (*Acceptance*)

Konformitas yang melibatkan baik bertindak dan meyakini agar sesuai dengan tekanan sosial. Penerimaan adalah meyakini dan juga melakukan sesuai dengan yang diinginkan oleh tekanan sosial. Terkadang, kita benar-benar meyakini apa yang telah dibujuk oleh kelompok untuk kita lakukan. Dengan kata lain tingkah laku dan keyakinan individu sesuai dengan tekanan kelompok yang diterimanya.

**Dampak konformitas Terhadap *Bullying***

Konformitas dapat menjadi penyebab utama *bullying* terus berkembang. Para siswa memiliki potensi menjadi pelaku *bullying* karena pernah menjadi korban atau menjadi penonton perilaku *bullying*. Keinginan siswa agar diterima di kelompok atau rasa takut tidak diterima di kelompok menjadikan siswa melakukan konformitas terhadap kelompok. Siswa ikut melakukan atau membiarkan *bullying* terus terjadi meski sebenarnya siswa tidak setuju akan adanya perilaku *bullying*. Terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku *bullying* karena konformitas yang cukup tinggi melakukan *bullying* sesuai dengan kesepakatan kelompok teman sebaya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan berupa Bahwa konformitas berpengaruh terhadap tindakan *bullying*, jika kemauan kelompok tidak diikuti oleh sebagian individu maka individu tersebut akan menjadi korban dari tindakan *bullying* yang akan dilakukan oleh kelompok tersebut. Tingkat kesabaran seseorang akan mempengaruhi tindakan *bullying*, semakin besar tingkat kesabaran maka akan semakin rendah. Berdasarkan simpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut lingkungan sekitar untuk lebih memperhatikan tingkah laku anak serta menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki anak ke arah yang lebih positif seperti kegiatan sosial keagamaan. Orang tua diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan emosional kepada anak serta membantu anak untuk bersosialisai dengan lingkungan sekitar serta mengarahkan anak untuk kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan anak. Penelitian selanjutnya dapat mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying*, seperti faktor lingkungan, orang tua, teman, sosial media, dan organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, NA. (2019). Perwujudan Sabar Para Nabi. *Spiritualitas* , 3 (1), 61–73.  
<https://doi.org/10.30762/spr.v3i1.1514>

- Aryani, E. (2019) Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMPN 2 Sleman Professional, *Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2 (01), 153-162 <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/download/4758/293>
- Darmalina, B. (2014). Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta. (Published Undergraduate thesis) Universitas Negeri Yogyakarta Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/14262/>
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., Fauziah, N., (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang *Jurnal Psikologi* (12)1 1-14, <https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-14>
- Raihanah, R. (2016). Konsep Sabar Dalam AlQuran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6 (1). 40-51 <https://doi.org/10.18592/jtipai.v6i1.1809>
- Rakhmawati, D (2019) *PENGARUH BULLYING TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KESEHATAN MENTAL ANAK DI SD NEGERI 08 MULYOHARJO KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG*. (Published Undergraduate thesis), UNNES, Semarang, Indonesia. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/33405/>
- Sarwono, S., Meinarno, M. (2018). Psikologi Sosial edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Setyawan, N., & Prabawa, A. F. I. (2023, July). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa?. In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum (pp. 107-118). <https://proceeding.unnes.ac.id/agcaf/article/view/2543>
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90. DOI: 10.15548/atj.v2i1.941
- Mintasrihardi, M., dkk. (2019) Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* (7) 1 44-55 <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Miskahuddin, M. (2020) Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 17 2 <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Mirzaqon, T. A. & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 1-8.
- Myers David G. (2012) Psikologi Sosial edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika